

**HUBUNGAN TINGKAT RISIKO JAMBAAN DENGAN
KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN MANUTAPEN
KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG
TAHUN 2026**



Oleh:

SEMY WADU ERE

P07133225046

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

**HUBUNGAN TINGKAT RISIKO JAMBAN DENGAN
KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN MANUTAPEN
KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG
TAHUN 2026**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Oleh :
SEMY WADU ERE
P07133225046**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBARAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN TINGKAT RISIKO JAMBAAN DENGAN
KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN MANUTAPEN
KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG
TAHUN 2026

Oleh :

SEMY WADU ERE

P07133225046

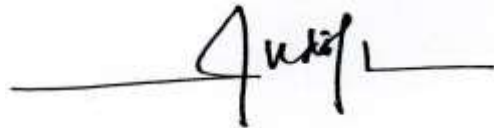
TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama



Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes
NIP. 197007031997032001

Pembimbing Pendamping



Dr., Drs. I Wayan Sudiadnyana, SKM., MPH
NIP. 196512301989031003

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN PRODI SANITASI
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM., M.Si
NIP. 196412271986031002

SKRIPSI DENGAN JUDUL
HUBUNGAN TINGKAT RISIKO JAMBAAN DENGAN
KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN MANUTAPEN
KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG
TAHUN 2026

Oleh :
SEMY WADU ERE
P07133225046

TELAH DIUJI DIHADAPANTIM PENGUJI

PADA HARI : RABU
TANGGAL : 1 JULI 2026

TIM PEMBIBING SEMINAR

- | | |
|---|---------------|
| 1. Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM.,
M.Kes | Ketua Penguji |
| 2. I Ketut Aryana, BE., S.ST., M.Si | Anggota 1 |
| 3. I Wayan Sali, SKM., M.Si | Anggota 2 |



MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM., M.Si
NIP. 196412271986031002

THE RELATIONSHIP BETWEEN LATRINE RISK LEVELS AND THE
INCIDENCE OF DIARRHEA IN MANUTAPEN URBAN VILLAGE, ALAK
DISTRICT, KUPANG CITY
2026

ABSTRACT

Latrines are basic sanitation facilities that serve to break the chain of disease transmission, including diarrhea. This study aimed to determine the relationship between latrine risk levels and the incidence of diarrhea in Manutapen Urban Village, Alak District, Kupang City, in 2026. This was an observational analytic study with a cross-sectional design, involving 92 households selected via simple random sampling. Data collection was conducted through latrine sanitation inspections and interviews regarding the incidence of diarrhea. The results showed that all respondents possessed latrines; however, the majority were gooseneck latrines without septic tanks (70.7%), followed by gooseneck latrines with septic tanks and soak pits (28.3%), and uncovered pit latrines (1.1%). Latrine risk levels were categorized as low (44.6%), high (33.7%), and moderate (21.7%). Diarrhea was reported by 65.2% of respondents. The Chi-Square statistical test yielded a p-value of 0.160 (> 0.05), indicating no significant relationship between latrine risk levels and the incidence of diarrhea. This suggests that diarrhea in the area may also be influenced by other factors, such as water quality, personal hygiene, and food handling. It is recommended that the community improve latrine construction to meet health standards and adopt clean and healthy living behaviors.

Keywords: Latrine, risk level, basic sanitation.

HUBUNGAN TINGKAT RISIKO JAMBAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI
KELURAHAN MANUTAPEN KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG
TAHUN 2026

ABSTRAK

Jamban merupakan fasilitas sanitasi dasar yang berfungsi memutus rantai penularan penyakit, termasuk diare. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat risiko jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang tahun 2026. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross-sectional, melibatkan 92 rumah tangga yang diambil secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui inspeksi sanitasi jamban dan wawancara terkait kejadian diare. Hasil menunjukkan seluruh responden telah memiliki jamban, namun sebagian besar berupa jamban leher angsa tanpa septiktank (70,7%), diikuti jamban leher angsa dengan septiktank dan resapan (28,3%), serta jamban cemplung tanpa tutup (1,1%). Tingkat risiko jamban terbagi menjadi rendah (44,6%), tinggi (33,7%), dan sedang (21,7%). Kejadian diare mencapai 65,2% responden. Hasil uji statistik Chi-Square memperoleh (nilai $p=0,160 > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat risiko jamban dengan kejadian diare. Hal ini mengindikasikan diare di wilayah tersebut kemungkinan juga dipengaruhi faktor lain seperti kualitas air, higiene perorangan, dan penanganan makanan. Disarankan masyarakat memperbaiki konstruksi jamban agar memenuhi syarat kesehatan, serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Jamban, tingkat risiko, sanitasi dasar.

RINGKASAN SKRIPSI

Hubungan Tingkat Risiko Jamban dengan Kejadian Diare di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026

Oleh : Semy Wadu Ere

Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang paling penting bagi kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana pembuangan kotoran manusia yang benar untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Tanpa jamban yang memenuhi syarat kesehatan, kotoran manusia dapat menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit berbasis lingkungan, terutama penyakit yang ditularkan melalui jalur tinja–mulut seperti diare, disentri, tifus, dan kolera. Berdasarkan laporan nasional tahun 2018, masih terdapat sekitar 1.425 orang di Indonesia yang belum memiliki akses terhadap jamban layak dan masih melakukan buang air besar sembarangan (BABS), di mana Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu dari 17 provinsi dengan angka BABS yang masih tinggi.

Diare sendiri tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di wilayah Kota Kupang. Data Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2018 mencatat terdapat 5.946 kasus diare di seluruh Kecamatan Alak, dengan Kelurahan Manutapen menyumbang 336 kasus yang terdiri dari 178 kasus pada laki-laki dan 158 kasus pada perempuan. Angka ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi penyakit yang paling banyak menyerang masyarakat di wilayah tersebut, padahal secara umum seluruh warga Kelurahan Manutapen sudah memiliki jamban sendiri. Hal ini memunculkan dugaan bahwa meskipun sudah memiliki sarana jamban, kualitas dan kelayakan jamban tersebut masih bervariasi dan berpotensi menimbulkan risiko pencemaran lingkungan yang berujung pada tingginya angka kejadian diare.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat risiko jamban yang digunakan masyarakat, angka kejadian diare, serta apakah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat risiko jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang pada tahun 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain studi cross-sectional, yaitu pengumpulan data yang dilakukan satu kali dalam satu waktu untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei tahun 2026 di wilayah Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit jamban yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Manutapen, yang berjumlah sekitar 1.136 unit jamban. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 1%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 unit jamban. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara probability sampling dengan metode simple random sampling (pengambilan acak sederhana) agar setiap unit jamban memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui inspeksi sanitasi jamban

menggunakan formulir daftar periksa (checklist) yang telah disiapkan, serta wawancara langsung kepada kepala keluarga terkait riwayat kejadian diare dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Data sekunder diperoleh dari dokumen laporan kegiatan Puskesmas Manutapen, profil kelurahan, serta data statistik kesehatan Dinas Kesehatan Kota Kupang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel bebas: Tingkat risiko jamban, yang dikategorikan menjadi tiga yaitu tingkat risiko tinggi (skor 5–7), tingkat risiko sedang (skor 1–4), dan tingkat risiko rendah (skor 0). Penilaian didasarkan pada tujuh indikator: jarak cubluk dengan sumber air bersih, kerapatan lantai jamban, penutupan lubang masuk kotoran, ketersediaan bangunan/rumah jamban, permukaan lantai yang licin atau tidak, ukuran lantai minimal 1 meter, serta ketersediaan atap jamban. Variabel terikat: Kejadian diare, yang dikategorikan menjadi pernah mengalami diare dan tidak pernah mengalami diare.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap pengeditan, pengkodean, dan entri data, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel, serta analisis statistik bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara kedua variabel dengan taraf kepercayaan 95% atau nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Gambaran Umum Lokasi Kelurahan Manutapen merupakan salah satu dari 11 kelurahan di Kecamatan Alak Kota Kupang, dengan luas wilayah sekitar 1.416 hektar, terbagi menjadi 11 RW dan 33 RT. Secara geografis wilayah ini berbatasan dengan kelurahan lain di Kecamatan Alak.

Karakteristik Jenis Jamban Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh 92 responden (100%) sudah memiliki jamban sendiri, namun jenis dan kelayakannya sangat bervariasi: Jamban leher angsa tanpa septiktank: 65 unit (70,65%) — jenis yang paling banyak digunakan, Jamban leher angsa dengan septiktank dan sistem resapan: 26 unit (28,26%), Jamban cemplung tanpa tutup: 1 unit (1,09%).

Dari hasil inspeksi sanitasi, ditemukan beberapa kekurangan utama pada jamban yang berpotensi meningkatkan risiko pencemaran: Sebanyak 30 unit (32,6%) memiliki lantai yang tidak rapat dan tidak kedap air, Sebanyak 23 unit (25,0%) memiliki permukaan lantai yang licin dan sulit dibersihkan, Sebanyak 12 unit (13,0%) jamban tidak dilengkapi dengan atap pelindung, Sebanyak 6 unit (6,5%) memiliki ukuran lantai kurang dari 1 meter, Sebanyak 2 unit (2,2%) lubang masuk kotoran tidak tertutup rapat, Seluruh sampel sudah memenuhi syarat jarak aman cubluk/septiktank dengan sumber air bersih (lebih dari 10 meter) dan sudah memiliki bangunan/rumah jamban.

Tingkat Risiko Jamban Berdasarkan penilaian keseluruhan indikator kelayakan, tingkat risiko jamban di Kelurahan Manutapen adalah sebagai berikut: Tingkat risiko rendah: 41 unit (44,56%) — persentase terbesar, Tingkat risiko tinggi: 31 unit (33,69%), Tingkat risiko sedang: 20 unit (21,73%).

Kejadian Diare Dari 92 responden yang diteliti, ditemukan bahwa: Sebanyak 60 orang (65,2%) mengalami diare dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Sebanyak 32 orang (34,8%) tidak mengalami diare. Berdasarkan kelompok umur, penderita diare didominasi oleh kelompok usia di atas 5 tahun sebanyak 77 orang (83,69%), diikuti kelompok usia 1–5 tahun sebanyak 12 orang (13,04%), dan kelompok usia di bawah 1 tahun sebanyak 3 orang (3,26%). Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak menderita diare yaitu 64 orang (67%), sedangkan perempuan sebanyak 28 orang (30%).

Hubungan Tingkat Risiko Jamban dengan Kejadian Diare Dari analisis silang antara tingkat risiko jamban dengan kejadian diare diperoleh data: Pada kelompok jamban berisiko tinggi: 17 orang (54,8%) mengalami diare dan 14 orang (45,2%) tidak mengalami diare, Pada kelompok jamban berisiko sedang: 12 orang (60,0%) mengalami diare dan 8 orang (40,0%) tidak mengalami diare, Pada kelompok jamban berisiko rendah: 31 orang (75,6%) mengalami diare dan 10 orang (24,4%) tidak mengalami diare.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 3,664 dengan derajat kebebasan 2 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,160. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat risiko jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026.

Meskipun seluruh masyarakat di Kelurahan Manutapen sudah memiliki jamban sendiri, sebagian besar (70,65%) masih menggunakan jamban leher angsa tanpa septiktank dan sistem resapan yang layak. Jenis jamban ini belum memenuhi syarat kesehatan secara utuh karena berpotensi mencemari air tanah di sekitarnya, berbeda dengan jamban leher angsa yang dilengkapi septiktank yang mampu menampung dan mengolah kotoran sebelum cairan meresap ke dalam tanah. Hanya sekitar seperempat dari total jamban yang sudah memenuhi syarat sanitasi dasar.

Hasil penelitian menunjukkan hampir separuh jamban sudah masuk kategori berisiko rendah, yang mengindikasikan adanya kemajuan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sanitasi dasar, namun masih ada sepertiga jamban yang berisiko tinggi dan memerlukan perbaikan segera. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Apriani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan jamban yang tidak memenuhi syarat meningkatkan risiko kejadian penyakit berbasis lingkungan, namun hal ini belum tentu menjadi satu-satunya faktor penentu kejadian diare.

Angka kejadian diare yang mencapai 65,2% di Kelurahan Manutapen tergolong sangat tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang mendesak untuk ditangani. Rantai penularan diare tidak hanya melalui sarana pembuangan kotoran yang buruk, tetapi juga melalui jalur lain seperti konsumsi air bersih yang tercemar, pengolahan makanan yang tidak higienis, serta perilaku mencuci tangan yang kurang tepat.

Dominasi penderita diare pada kelompok usia di atas 5 tahun kemungkinan berkaitan dengan aktivitas luar ruangan yang lebih tinggi, sehingga peluang terpapar sumber kuman lebih besar dibandingkan kelompok balita. Sedangkan angka kejadian yang lebih tinggi pada laki-laki dapat dikaitkan dengan kebiasaan aktivitas yang lebih banyak di lingkungan luar rumah serta kemungkinan penerapan kebersihan diri yang belum sebaik pada perempuan.

Hubungan Antara Tingkat Risiko Jamban dan Kejadian Diare Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat risiko jamban dengan kejadian diare. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan: Banyaknya faktor lain yang memengaruhi kejadian diare: Diare merupakan penyakit multifaktorial yang selain dipengaruhi sanitasi jamban, juga sangat dipengaruhi oleh kualitas air bersih yang dikonsumsi, kebersihan

pengolahan dan penyajian makanan, perilaku cuci tangan dengan sabun, kepadatan hunian, serta status gizi masyarakat. Di Kelurahan Manutapen, ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat masih menjadi kendala utama, sehingga sumber penularan kuman diare kemungkinan besar berasal dari jalur air dan makanan. Kondisi jamban yang belum terlalu ekstrem: Seluruh responden sudah memiliki jamban sendiri dan tidak ada yang melakukan buang air besar sembarangan, sehingga sumber pencemaran masif dari kotoran manusia di lingkungan terbuka sudah dapat diminimalisir. Masalah pada jamban yang ditemukan masih bersifat struktural parsial, sehingga belum cukup kuat untuk menjadi faktor tunggal penyebab tingginya angka diare. Faktor penularan silang: Kuman penyebab diare yang sudah beredar di lingkungan dapat berpindah melalui tangan, serangga, peralatan makan, sehingga meskipun jamban sudah layak, penularan tetap dapat terjadi jika perilaku kebersihan lain belum terjaga. Hasil ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa sanitasi jamban merupakan salah satu faktor pendukung pencegahan diare, namun tidak berdiri sendiri dan harus disertai dengan pemenuhan kebutuhan air bersih serta perbaikan perilaku higiene secara menyeluruh.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya hanturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala penyelenggaraan dan bimbinganNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Hubungan Tingkat Risiko Jamban Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026”***. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat risiko jamban dengan kejadian diare, sebagai wujud kontribusi ilmiah dalam upaya pendekatan masyarakat untuk menghentikan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) dan meningkatkan akses sanitasi serta kebersihan lingkungan secara mandiri di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan serta doa dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erika Yulita Ichwan, SST., M.Keb selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
2. I Wayan Jana, SKM., M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. D. A. A Posmaningsih, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
4. Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes selaku pembimbing utama yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing serta memberikan masukan berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr., Drs. I Wayan Sudiadnyana, SKM., MPH selaku pembimbing pendamping yang juga telah memberikan bimbingan arahan serta masukan berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Puskesmas Manutapen, Kecamatan Alak Kota Kupang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Orangtua tercinta (Bpk. Habel Wadu Ere dan Ibu Mariana Dubu Dila), Saudari tersayang (Yeni Wadu Ere) serta seluruh keluarga dan sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan mereka berupa moral dan juga material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kekasih tercinta Delfi Yulianti Yolla yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, nasehat dan paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan moral dan juga material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seangkatan yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses untuk kita semua.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, Juni 2026

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Semy Wadu Ere
NIM : P07133225046
Program Studi : Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Jalan Cekdam I Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak
Kota kupang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Hubungan Tingkat Risiko Jamban Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026 adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat dari hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 1 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Semy Wadu Ere
NIM. P07133225046

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RINGKASAN PENELITIAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Jamban.....	6
B. Konsep Diare.....	11
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Kerangka Konsep	13
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	14
C. Hipotesis	
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Alur Penelitian	15

C. Tempat dan Waktu Penelitian	16
D. Populasi dan Sampel	16
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	17
F. Pengolahan Data dan Analisis Data	18
G. Etika Penelitian	19
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	20
B. Pembahasan	26
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>halaman</i>
1. Definisi Operasional Variabel	13
2. Karakteristik Kepemilikan Jamban	20
3. Jenis Jamban Pada Rumah Penderita Diare	23
4. Tingkat Risiko	24
5. Tingkat Risiko berdasarkan Variabel Checklist	24
6. Kejadian Diare Berdasarkan Umur	25
7. Distribusi Tingkat Risiko Jamban berdasarkan Kejadian Diare	25
8. Hasil Uji Chi-Square.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
1. Skema mata rantai penularan penyakit dari tinja.....	7
2. Kerangka Konsep	13

DAFTAR SINGKATAN

WHO : *World Health Organization*

BABS : Buang Air Besar Sembarangan

BAB : Buang Air Besar

ASI : Air Susu Ibu

HIV : *Human Immunodeficiency Virus*

SPAL : Saluran Pembuangan Air Limbah

IPAL : Instalasi Pengolahan Air Limbah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Persetujuan Etik (*Ethical Approval*)
3. Instrumen Pengumpulan Data
4. Master Data (Rekapan Data Penelitian)
5. Hasil Output SPSS
6. Dokumentasi Penelitian
7. Lembar Cek Plagiarisme (Turnitin)